

PENGUNAAN TEKNIK CERITA BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV UPT SDN 8 REMBON

Olgaria¹, Irene Hendrika R²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

olgaria866@gmail.com¹, irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan menyimak siswa pada kelas IV UPT SDN 8 Rembon Kabupaten Tana Toraja. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SDN 8 Rembon Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang atau siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, sedangkan tahapan analisis datanya, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa penggunaan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil rubrik penilaian keterampilan menyimak siswa siklus I, yakni 9 orang siswa (64,28%) yang masuk kategori baik, 2 orang siswa (14,28%) yang masuk kategori cukup, 3 orang siswa (21,42) yang masuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata 69,50% dan meningkat pada siklus II, yaitu sudah 4 orang siswa (28,57%) masuk kategori nilai sangat baik, 8 orang siswa (57,14%) masuk kategori nilai baik, dan 2 orang siswa (14,28%) masuk kategori nilai cukup, dengan nilai rata-rata 80,64%. Penggunaan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata Kunci: *Teknik Cerita Berantai, Keterampilan Menyimak Siswa.*

Abstract: This research was motivated by the lack of listening skills of students in class IV UPT SDN 8 Rembon, Tana Toraja Regency. This is caused by two factors, namely teacher and student factors. The aim of this research is to improve the listening skills of class IV students at UPT SDN 8 Rembon, Tana Toraja Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is recycled or cyclical which includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques are observation, interviews, tests and documentation, while the data analysis stages include data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the research results, data was obtained that using the chain story technique can improve Indonesian listening skills in class IV. This can be seen from the results of the rubric for assessing students' listening skills in cycle I, namely 9 students (64.28%) who were in the good category, 2 students (14.28%) who were in the sufficient category, 3 students (21.42%) who were in the good category.) which was in the poor category, with an average score of 69.50% and increased in the second cycle, namely 4 students

(28.57%) were in the very good score category, 8 students (57.14%) were in the good score category good, and 2 students (14.28%) were in the fair score category, with an average score of 80.64%. Using the chain story technique can improve students' listening skills.

Keywords: *Chain Story Technique, Students' Listening Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dirancang dengan hati-hati dan sengaja untuk menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan pendidikan ialah untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan moral yang baik (Abidarda, dkk, 2023). Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum yang fleksibel dalam konteks intrakurikuler, dimana kontennya dikembangkan untuk memberikan siswa waktu yang memadai dalam mengeksplorasi konsep-konsep dan memperkuat kompetensi mereka (Ghina Tsuraya, dkk, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi yang ingin mereka pelajari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan, seperti hubungan antara menulis dan berbicara, serta antara menulis dan membaca (Damayanti, dkk, 2023). Dari keempat keterampilan ini, mendengarkan merupakan keterampilan awal yang biasanya diperoleh seseorang dalam kehidupan. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa adalah teknik bisik berantai atau cerita berantai. Teknik ini mirip dengan permainan, dimana pesan atau cerita pendek dibisikkan atau diceritakan kepada orang lain atau kelompok. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih terampil dalam mendengarkan teks bacaan terkait materi yang sedang dipelajari (Kartika Putri, dkk, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV UPT SDN 8 Rembon, teridentifikasi bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Namun, ditemukan bahwa keterampilan mendengarkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Dari total 14 orang siswa, hanya 5 orang yang nilainya melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 9 orang lainnya belum mencapai KKTP. Masalah ini disebabkan oleh penggunaan metode konvensional oleh guru, dimana guru lebih banyak melakukan ceramah, proses pembelajaran terpusat pada guru, materi hanya disampaikan melalui buku teks, dan belum memanfaatkan media atau metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif..

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Penggunaan Teknik Cerita Berantai Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Rembon?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan penggunaan teknik cerita berantai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Rembon Dengan Menggunakan Teknik Cerita Berantai.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 8 Rembon dengan melibatkan kelas IV sebagai subjek penelitian. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan atau dengan pertimbangan, yaitu karena masih ada 9 orang siswa yang kurang dalam keterampilan menyimak pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga ingin dikaji lebih lanjut masalah tersebut. Selain itu, di sekolah ini juga guru belum pernah menggunakan teknik pembelajaran cerita berantai dalam proses pembelajaran di kelas

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: perencanaan yang berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari 2 siklus. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini seperti reduksi, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Paparan Data Pra-Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan kunjungan ke UPT SDN 8 Rembon. Kunjungan ini bertujuan untuk berdiskusi dengan kepala sekolah dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, peneliti kemudian bertemu dengan wali kelas IV untuk meminta izin melaksanakan penelitian di kelas IV. Dari hasil koordinasi tersebut, diketahui bahwa izin untuk melakukan penelitian di UPT SDN 8 Rembon telah diberikan.

Pada tanggal 10 Juli 2024, peneliti mengantar surat izin penelitian ke UPT SDN 8 Rembon. Pada hari yang sama, diadakan pertemuan awal dengan guru kelas IV untuk membahas langkah-langkah selanjutnya terkait pelaksanaan penelitian. Dari hasil pertemuan tersebut, ditetapkan bahwa penelitian akan dimulai pada tanggal 17 Juli 2024.

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Guru melaksanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan teknik cerita berantai yang dibantu oleh wali kelas dan diikuti oleh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik cerita berantai, masih ada kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertemuan I

Kekurangan Guru: a) Pada saat guru mengabsen, ada siswa yang tidak menjawab, hal ini disebabkan karena suara guru yang tidak begitu jelas; b) Guru belum maksimal

dalam menyampaikan materi, dan c) Guru belum maksimal untuk mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok.

Kekurangan Siswa: a) Suara siswa kurang jelas saat memimpin doa yang disebabkan karena gugup, b) Sebagian siswa masih sibuk sendiri, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, 3) Siswa tidak fokus atau masih ada yang bercerita saat guru menjelaskan; 4) Beberapa siswa malu-malu untuk bertanya kepada guru.

Pertemuan II

Kekurangan Guru: a) Guru kurang menggali kesulitan atau kendala siswa di dalam memahami pelajaran menggunakan teknik cerita berantai; b) Guru belum maksimal dalam memberikan refleksi, c) Guru belum maksimal dalam menyimpulkan materi

Kekurangan Siswa: a) Saat guru mengajak siswa untuk bernyanyi, masih ada siswa yang tidak ikut bernyanyi; b) Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengar saat guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran; c) Masih ada siswa yang tidak mencatat kesimpulan yang telah disimpulkan bersama.

Pertemuan III

Kekurangan Guru: a) Guru kurang maksimal dalam menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan yang dihadapi saat menggunakan teknik cerita berantai; b) Guru kurang maksimal dalam memberikan penguatan; c) Guru kurang maksimal dalam menyimpulkan materi.

Kekurangan Siswa: a) Dalam pembagian kelompok, masih ada sebagian siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru; b) Ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan; c) Ketika siswa sudah berbaris di dalam kelompoknya, masih ada yang mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I, maka data dianalisis sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 63,33% dengan kategori cukup dan observasi kegiatan siswa mencapai 60% dengan kategori cukup, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 66,66% dengan kategori cukup dan observasi kegiatan siswa mencapai 65% dengan kategori cukup. Pada pertemuan III dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 68,33% dan observasi kegiatan siswa mencapai 66,66%

Hasil rubrik keterampilan menyimak siklus I

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun penilaian keterampilan menyimak siswa oleh 14 orang siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik cerita berantai pada siklus I masih dikategorikan cukup (c), yakni dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan menyimak Siklus I

No	Tingkat penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100 %	Sangat Baik	-	-
2.	70 – 84 %	Baik	9	64,28%
3.	55 – 69 %	Cukup	2	14,28%
4.	46 – 54 %	Kurang	3	21,42%

5.	0 – 45 %	Sangat Kurang	-	-
		Jumlah siswa		14
		Nilai rata-rata		69,50%
		Presentase jumlah siswa yang tuntas		64,28%
		Presentase jumlah siswa yang tidak tuntas		35,71%

Tabel.1 tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dari 14 orang siswa dapat diketahui bahwa 9 orang siswa (64,28%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 2 orang siswa (14,28%) mendapatkan nilai kategori cukup, sedangkan 3 orang siswa (21,42%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Nilai rata-rata keterampilan menyimak dari 14 orang siswa kelas IV, yaitu 69,50%.

Hasil Siklus II

Pada proses, tingkat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan teknik cerita berantai pada siklus II pertemuan I dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 73,33% dengan kategori baik dan observasi kegiatan siswa mencapai 71,66%, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 78,33% dengan kategori baik dan observasi kegiatan siswa mencapai 76,66%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan III dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 86,66% dengan kategori sangat baik dan observasi kegiatan siswa mencapai 85% dengan kategori sangat baik.

Hasil Rubrik Keterampilan Menyimak siklus II

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun penilaian keterampilan menyimak siswa oleh 14 orang siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik cerita berantai pada siklus II di kategorikan baik, yakni dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Siklus II

No	Tingkat penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100 %	Sangat Baik	4	28,57 %
2.	70 – 84 %	Baik	8	57,14 %
3.	55 – 69 %	Cukup	2	14,28 %
4.	46 – 54 %	Kurang	-	-
5.	0 – 45 %	Sangat Kurang	-	-
		Jumlah siswa		14
		Nilai rata-rata		80,64 %
		Presentase jumlah siswa yang tuntas		85,71 %
		Presentase jumlah siswa yang tidak tuntas		14,28 %

Tabel.2 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dari 14 orang siswa dapat diketahui bahwa 4 orang siswa (28,57%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 8 orang siswa (57,14%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan 2 orang siswa (14,28%) mendapatkan nilai kategori cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak dari 14 orang siswa kelas IV, yaitu 80,67%.

Hasil Wawancara Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 8 Rembon diperoleh informasi bahwa penggunaan teknik cerita berantai menjadi salah satu alternatif yang baik digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan penggunaan teknik cerita berantai siswa akan lebih semangat untuk belajar dan tidak mudah bosan di kelas. Beliau juga mengatakan bahwa teknik ini sangat menarik digunakan dalam pembelajaran, beliau juga tertarik untuk menggunakan teknik cerita berantai dalam proses pembelajaran.

Wawancara Siswa

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas IV, tanggapan siswa, yaitu dengan penggunaan teknik cerita berantai siswa lebih merasa senang, semangat dan tidak mudah bosan di dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penggunaan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Kelas IV UPT SDN 8 Rembon

Penelitian yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada kelas IV UPT SDN 8 Rembon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mencapai hasil tersebut, maka dalam melaksanakan pembelajaran digunakan teknik cerita berantai.

Dalam penggunaan teknik cerita berantai selama kegiatan belajar berlangsung peran siswa dan keterampilan menyimak meningkat dilihat pada tes siklus I dan siklus II. kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 63,33% dengan kategori cukup dan observasi kegiatan siswa mencapai 60% dengan kategori cukup, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 66,66% dengan kategori cukup dan observasi kegiatan siswa mencapai 65% dengan kategori cukup. Pada pertemuan III dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 68,33% dan observasi kegiatan siswa mencapai 66,66%. Pada siklus II pertemuan I dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 73,33% dengan kategori baik dan observasi kegiatan siswa mencapai 71,66%, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 78,33% dengan kategori baik dan observasi kegiatan siswa mencapai 76,66%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan III dilihat dari observasi kegiatan guru mencapai 86,66% dengan kategori sangat baik dan observasi kegiatan siswa mencapai 85% dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatuzzohrah S, dkk (2022) bahwa untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak diperlukan suatu metode atau permainan yang menarik bagi anak, salah satu permainan tersebut ialah permainan pesan berantai. Melalui permainan pesan berantai anak dapat melatih kemampuannya dalam menyimak setiap kata atau kalimat yang disampaikan oleh guru maupun temannya. Ini juga didukung oleh penelitian Mutiah (2023) dengan judul “Efektifitas Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan”

yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan mudah memahami apa yang didengarnya dan biasanya akan bisa menyerap lebih banyak informasi yang disimaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan menyimak rendah. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Widyanti, dkk dalam *Tompul DFB* (2024) yang menyatakan jika sebuah permainan yang disebut (permainan bisikan berantai) melibatkan setiap pemain membisikkan sebuah kalimat kepada pemain lain satu per satu. Pemain dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian pemain pertama akan menerima tulisan pesan dari guru kemudian pemain pertama akan membisikkan kalimat yang telah dibacanya kepada pemain kedua hingga berakhir di pemain terakhir. Melalui permainan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak melalui pesan yang disampaikan oleh teman sekelompoknya.

Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Teknik Cerita Berantai

Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan II. Pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Dimana data yang diperoleh dari hasil tes siklus I yang dilakukan dari 14 siswa dapat diketahui bahwa 9 orang siswa (64,28%) yang mendapat nilai 70-84 atau baik, 2 orang siswa (14,28%) yang mendapatkan nilai 55-69 atau cukup, dan 3 orang siswa (21,42%) mendapatkan nilai 46-54 atau kurang, dengan nilai rata-rata 69,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan dimana data yang diperoleh hasil dari tes yang dilakukan oleh 14 orang siswa dapat diketahui bahwa 4 orang siswa (28,57%) mendapatkan nilai 85-100 atau sangat baik, 8 orang siswa (57,14%) mendapatkan nilai 70-84 atau baik, dan 2 orang siswa (14,28%) mendapatkan nilai 55-69 atau cukup, dengan nilai rata-rata 80,64%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik cerita berantai dapat meningkat, hal ini disebabkan adanya perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan data dari hasil rubrik penilaian keterampilan menyimak siswa maka pembelajaran pada siklus II telah mencapai terget indikator yang ditetapkan, yakni 80% siswa masuk kekategori nilai baik dalam keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik cerita berantai dan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik cerita berantai efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa kelas IV UPT SDN 8 Rembon. Penelitian ini menunjukkan beberapa aspek/indikator yang berhasil dicapai, antara lain: siswa mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar, mengingat kembali isi cerita tersebut, dan memahami isi cerita yang didengar. Pada siklus I, terdapat 9 orang siswa (64,28%) yang mencapai tingkat keterampilan mendengarkan yang memadai, sedangkan 5 orang siswa (37,71%) belum mencapai tingkat tersebut, dengan nilai rata-rata 69,50%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana 12 orang siswa (85,71%) mencapai keterampilan mendengarkan yang memadai, dan 2 orang siswa (14,28%) belum mencapai tingkat tersebut dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,64%.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak terkait, antara lain:

1) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi agar guru dapat memiliki inisiatif, serta contoh dalam menerapkan teknik Cerita Berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia dengan benar.

2) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan untuk menyampaikan hasil pemikirannya

3) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidarda, Y., Rizkhi Ridhani, A., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, U. (2023). *MADDANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan penyusunan skala psikologis untuk analisis kebutuhan awal siswa Sekolah Dasar bagi KKG Gugus Sungai Jingah* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>.
- [2] Ahmad Suryadi, R. (2023). Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan. 2(1), 2023. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i1.41>.
- [3] Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa.
- [4] Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ?*.
- [5] Ghina Tsuraya, F., Azzahra, N., Azahra, S., & Puan Maharani, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak . *Bahasa Dan Budaya*, 1(4).
- [6] Hanifa Sukma, H., & Fakhrrur Saifudin, Mp. M. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- [7] Harpina, H., Husnul Inayah Saleh, & Sutra Awaliyah Darfin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 987–995. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1228>.
- [8] Hidayat, H., Sari, F. F., & Hasan, H. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 162–173. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.330>.
- [9] Hikmatuzzohrah, S., Habibi, M. M., Fahrudin, F., & Suarta, I. N. (2022). Penerapan Permainan Pesan Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Kelompok B di RA Hidayatul Ikhsan NW Tebaban. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1058-1065.
- [10] Kartika Putri, A., Oktaria, R., Lampung, U., & Ir Sumantri Brojonegoro No, J.

- (2020). *Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. 6(2), 2580–9504.
- [11] Nurwahyuni, K., Asri, A., & Ulfa, M. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai*.
- [12] Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. In *JES-MAT* (Vol. 8, Issue 1).